

## APAKAH USIA DAN MASA KERJA DI APOTEK X MEMPENGARUHI PRODUKTIFITAS ?

Sarbini

**Abstrak:** Usia pekerja akan bertambah setiap tahun seiring juga penambahan masa kerja . Pada apotik , pekerjaan peracik obat membutuhkan ketrampilan dan ketelitian dan ketaatan pada SOP kerja agar obat yang diracik tidak terdapat kesalahan. Masa kerja bertambah secara langsung akan meningkatkan pengalaman kerja peracik obat dan memahami SOP dengan cermat. Peneliti meneliti apakah pengaruh usia dan masa kerja memiliki pengaruh pada tingkat produktifitas pekerja ? Dan pada usia berapa tingkat produktifitas optimum pada pekerja peracik obat. Penelitian dilakukan di Apotik X dengan 27 peracik dengan rentang usia pekerja dari 25 – 35 tahun dengan masa kerja 4 - 7 tahun. Hasil penelitian bahwa pengaruh usia pekerja dan masa kerja pekerja secara simultan memiliki pengaruh pada produktifitas sebesar 8,3%. Usia optimum peracik obat didapat pada usia 25- 30 tahun.

**Kata kunci:** Usia, Masa Kerja, Produktifitas.

Kinerja atau produktifitas adalah kemampuan menghasilkan produk yang bersifat fisik atau jasa. Produktivitas merupakan hasil kerja atau nilai output kinerja yang meliputi jumlah atau kuantitas maupun secara kualitas dalam satuan waktu. Produktivitas kerja hasil dari proses menghasilkan dengan cara sefektif dan seefisien mungkin mengelola sumber daya dengan optimal. (Hasibuan, 2008). Demensi produktifitas mencakup : 1) efektifitas yaitu proses membentuk hasil sesuai dengan standart kualitas, pencapaian hasil/ kuantitas dalam jumlah waktu kerja. 2) Effisiensi adalah penggunaan sumberdaya input dalam mendapatkan output (Suroyo, 2016).

Usia merupakan takdir yang terjadi pada semua makhluk hidup termasuk manusia. Pengaruh usia akan mempengaruhi secara mental dan fisik yang juga mempengaruhi produktifitas kerja. Pekerja yang kelompok usia pekerja antara 29 th sampai 33 tahun dan pekerja yang memiliki umur antara 54 tahun sampai dengan umur 58 tahun. Pada penelitian pada dua perusahaan rokok perbedaan usia pekerja tidak memiliki pengaruh pada tingkat produktifitas pekerja. . ( Sarbini, 2020)

Masa kerja adalah lama waktu pekerja memulai bekerja pada suatu organisasi. Pada Masa kerja yang dilalui oleh pekerja dapat menambah ketrampilan atau kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaannya baik secara kualitas maupun kwanyitas (Oktaviani, 2009). Namun masa kerja pekerja tidak memiliki pengaruh pada produktifitas, tetapi faktor motivasi kerja lebih memiliki pengaruh pada produktifitas kerja pekerja. (Kereh .E.M , dkk, 2018).

Kebutuhan masyarakat pada apotek juga kian meningkat seiring dengan kondisi kesehatan masyarakat. Apotek bidang bisnis yang bersifat memberi pelayanan obat dan kesehatan dalam membantu masyarakat mewujudkan tercapainya kualitas kesehatan masyarakat. Apotek adalah tempat pelayanan untuk mendapatkan obat-obatan dan perlengkapan kesehatan yang wajib memiliki apoteker yang praktek kefarmasian.(Perment kesehatan, 2017). Dalam pengelolaannya, apotek dapat dilakukan oleh pekerja pemerintah maupun swasta. Apotik sebagai salah satu bidang usaha yang berfungsi sebagai pelayan kesehatan. Secara operasional apotek beradalah berfungsi menyediakan obat-obatan maupun kebutuhan kesehatan lain yang menjadi kebutuhan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang baik dan sehat. Pekerja apotik salah

satunya adalah farmasis. Keberadaan tenaga farmasi di apotik merupakan keharusan dan apoteker harus bekerja sesuai nilai etika kerja apoteker dan memiliki moral apoteker profesional. Fungsi apoteker yang kedua yaitu sebagai bagian dari unit bisnis apotek. Sebagai badan usaha atau bisnis selayaknya apotik mendapatkan keuntungan dengan tetap menjunjung tinggi moral profesional. Apotek sebagai salah satu bidang usaha juga tidak terlepas dari permasalahan produktivitas pekerja. Pelayanan yang lambat seringkali dikeluhkan oleh pasien atau orang yang membeli obat di apotek. Ada banyak kemungkinan faktor yang mempengaruhi produktivitas.

Penelitian ini dilakukan pada apotek X yang berada di Kota Malang. Apotek ini memiliki 27 pegawai yang memiliki variasi usia dan lama kerja yang berbeda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh usia pekerja dan usia kerja / lama kerja seseorang terhadap produktifitasnya. Hal ini dilakukan karena ditemukan adanya indikasi perbedaan produktivitas pada beberapa pegawai dengan usia tertentu. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk menentukan usia dan lama kerja yang optimal dalam bekerja sebagai peracik obat sebagai acuan perekrutan pekerja ataupun pemberian promosi.

### **Tinjauan Pustaka**

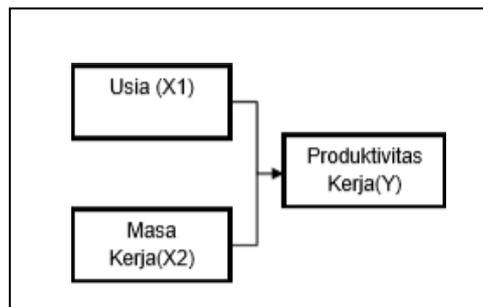
Produktifitas dipengaruhi beberapa faktor antara lain etos kerja pekerja. Etos kerja akan mempengaruhi perilaku pekerja pada kedisiplinan, pekerja memiliki rasa tanggung jawab pada pekerjaannya dan memelihara motivasi pekerja. Sehingga etos kerja pekerja memiliki pengaruh besar pada capaian produktifitas karyawan (Sarhini, 2016) Produktifitas pekerja juga dipengaruhi kapabilitas dan keahlian pekerja. Faktor Pendidikan, training, mental psikologis dan kondisi fisik pekerja juga mempengaruhi produktifitas. Faktor kedua adalah kesiapan prasarana peralatan, lingkungan kerja yang menciptakan rasa aman, budaya kerja yang membuat kenyamanan kerja para pekerja dan suasana kerja di perusahaan. (Moekijat, 1999). Produktivitas tersebut dilihat dari kuantitas dan kualitas hasil, yang dapat menghasilkan keuntungan karena mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen atau masyarakat (Hadari Nawawi dalam Nur Khasanah, 2008 : 9). Tiffin dan Cormick (dalam Sutrisno, 2009), mengatakan bahwa beberapa faktor yang memiliki pengaruh pada tingkat produktivitas kerja pekerja dapat terdiri dari yaitu yang pertama faktor internal individu atau moral, semangat pada diri individu, diantaranya temperamen, karakter, kondisi fisik individu, tingkat kelelahan / fatiq dan motivasi kerja pada pekerja.

Usia makhluk hidup adalah proses biologis manusia. Usia berkembang seiring dalam bentuk fisik maupun secara psikologis. Usia produktif adalah usia pekerja yang berusia 16-64 tahun.. Usia produktif memiliki pengertian pada pekerja dalam rentang usia produktif yang secara fisik dan mental dikategorikan masih sanggup bekerja.. (Tana, 2018). Para pekerja yang tergolong usia produktif memiliki kontribusi bagi produktifitas perusahaan karena pekerja secara fisik dan mental sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa. Usia produktif dapat diartikan pekerja yang dianggap mampu sebagai tenaga kerja dan mampu mandiri.

Masa kerja adalah waktu atau durasi saat memulai kerja sampai waktu pencatatan yang telah diberikan pekerja pada organisasi. Masa Kerja memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kerja pegawai. Dan masa kerja yang tinggi akan secara langsung meningkatkan pengalaman kerja pada organisasi. Dan pengalaman kerja menambah kemampuan kerja pekerja dan menimbulkan rasa loyalitas karyawan. Namun masa kerja pekerja tidak memiliki pengaruh secara langsung pada tingkat produktifitas kerja pekerja. (Oktaviani, 2009).

Pada apotik, bagian terpenting adalah bagian pencampur obat sesuai dengan resep dokter yang diberikan pada pasien yang membeli obat di apotik. SOP pencampuran obat telah memiliki acuan yang harus secara tertib dilaksanakan. Pelanggaran SOP akan berakibat penurunan kualitas obat atau bahkan kekeliruan. Pekerja pada pencampuran obat dituntut konsentrasi yang prima, taat sop dan bekerja dengan cepat dan benar.

Variable usia pekerja dan variable masa kerja karyawan terhadap produktifitas karyawan. Peneliti mengambil 2 faktor tersebut karena kualitas karyawan akan mempengaruhi produktivitasnya. Lama karyawan tersebut bekerja akan memperlihatkan keterampilan saat melakukan pekerjaan, sedangkan usia mengindikasikan kemampuan fisik yang lebih kuat dan konsentrasi tinggi. Variabel penelitian ini terdiri dari usia (X1), masa kerja karyawan (X2) dan produktivitas (Y). Variabel X merupakan variabel yang independen atau bebas, variabel dependen atau terikat digambarkan dengan variabel Y yang digunakan untuk mengukur produktifitas kerja. Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan regresi linier berganda untuk memperjelas pengaruh dari variabel X1, X2 terhadap variabel Y.



Gambar 1. Variabel Penelitian

**METODE**

Penelitian ini dilakukan di Apotek X, Kota Malang. Populasi pekerja apotik sejumlah 27 orang . Tidak memakai sample tetapi memakai metode pengumpulan data primer pada populasi, Sofwear yang digunakan untuk uji linieritas memakai *software* minitab.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan pada masing masing pekerja dengan jumlah puyr yang sama dan dimulai waktu yang sama untuk menyelesaikannya .Data penelitian diperoleh data primer dari 27 karyawan pada apotek X sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Hasil Koresponden Berdasarkan Tingkat Produktivitas Kerja

No	Kecepatan kerja rata rata Peracikan 9 Puyer (Detik)	Jumlah Orang	Usia (Tahun)	Masa Kerja (Tahun)
1	849	10	20-25	4 sampai 5
2	720	6	26-30	4 sampai 5
3	671	6	31-35	4 sampai 5
4	683	5	31-35	>7 tahun

**Analisa Diskriptif :**

Pada tabel 1 rata rata pekerja pada range umur 20- 25 rata rata kecepatan produksinya dengan resep yang sama memiliki waktu produksi 849 detik per resep/ orang adlah paling lambat dibanding umur atau usia kerja diatasnya. Dengan demikian diwaktu kerja yang sama kemampuan produktifitas kelompok kerja usia 20 – 25 paling

rendah produktifitasnya. Sedang range usia 26 -30 tahun memiliki kecepatan yang lebih lebih cepat dari rentang usia 20 – 25 tahun , namun lebih lambat dari yang berusia 31-35 tahun dengan kecepatan rata rata 720 detik/ resep. Kecepatan rata rata kelompok ini masih lebih cepat 7,2 % dari kecepatan rata rata keseluruhan 775,33 detik/ resep. Sedang dari range usia 31-35 tahun antara yang masa kerja 4-5 tahun memiliki kecepatan racik 671 detik per resep lebih cepat dengan usia yang sama dengan masa kerja yang lebih lama yang memiliki kecepatan 683 per resep atau lebih lambat 1,8 % . Dengan perbandingan perbedaan kecepatan dengan usia yang sama namun dengan masa kerja berbeda menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan . Artinya dengan masa kerja yang berbeda tidak mempengaruhi kecepatan kerja yang berhubungan langsung dengan produktifitas kerja. Dari data tidak terlihat kurva usia optimal sebagai pekerja lapangan seperti peracik obat.

**Analisa Regresi**

F table diketahui = 3,39, dengan nilai 1 sigma sebesar 0,05 didapati nilai f sebesar 1,083 dengan demilian F hitung lebih kecil dari F table maka variable x memiliki mempengaruhi variabel y ( produktifitas) dengan pengaruh sebesar 8.3 % terhadap produktifitas

**Tabel 2.** Hasil Uji t Regresi

<i>Coefficients</i>			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1,228	0,000
	X1	1,228	0,000
	X2	-0,198	0,231

Berdasarkan hasil uji t Regresi pada tabel 2, diketahui nilai sig. Untuk pengaruh X1 yaitu usia karyawan terhadap Y yaitu produktivitas adalah sebesar  $0,231 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,228 < t_{tabel} 2,064$ , sehingga dapat dikatakan faktor usia tidak berpengaruh terhadap produktivitas peracikan 9 puyer pada apotek X.

Untuk pengaruh X2 yaitu masa kerja terhadap produktifitas (Y) nilai  $t_{hitung} 0,198 < t_{tabel} 2,064$ , sehingga dapat dikatakan bahwa masa kerja pekerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas peracikan 9 puyer pada apotek X. Perbedaan masa kerja (X2) yang tidak memiliki pengaruh pada produktivitas kerja pekerja dalam peracikan 9 puyer pada apotek X.

**Tabel 3.** Hasil Uji F Linear Regresi

ANOVA				
	Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Regression</i>	0,000	1,083	0,355
	<i>Residual</i>	0,002		
	Total	<i>0,003</i>		

**Pembahasan:**

Usia produktif pada penelitian ini tidak terlihat jelas pada kemampuan produktifitas meracik obat walau puncak kecepatan pada range usia 26 -30, Perbandingan tingkat produktifitas kita bandingkan dengan penelitian terdahulu (Sarhini,2018) dari produksi tangan yang berbeda produk tetapi memiliki prinsip yang sama yaitu dikerjakan tangan langsung dengan alat bantu yang digunakan dalam mengejakannya. Bila meracik timbangan obat, pengerus dan pembungkus, sedang penggiling rokok alat giling dan

gunting dengan bahan baku berbeda. Tingkat rata rata Pendidikan berbeda karena di opoteker minimal lulus sekolah SMK Farmasi dan apoteker, sedang tenaga giling mayoritas Sd sampai slta. Namun dapat dibandingkan antara kelompok umur yang hampir sama memiliki kecepatan seperti pada table 4:

**Tabel 4.** Kecepatan Rata-Rata Produksi Rokok dan Pekerja Apoteker

Usia	Rata-rata Jumlah Produksi di PT G”	Rata*rata jumlah produksi di PR “X”	Kecepatan produksi/ jam	Usia
-	-	-	4,2 resep	20-25
29 – 33	18,728	19.446	5 resep	26-30
34 – 38	17,598	17120	4,6 resep	31-35
39 – 43	17,780	17618	-	-
44 – 48	16,954	16885	-	-

Range umur yang tidak sama antara pengambilan sample pada perusahaan rokok karena karyawan termuda memang pada range tersebut, sedang diapotik sebaliknya karyawan diatas 35 tahun dalam populasi tidak ada. Dapat dilihat perilaku yang sama yaitu puncak produktifitas pekerjaan manual dengan tangan tertinggi pada usia 26 sampai dengan 33 tahun. Pada range berikutnya mengalami penurunan dipelentingan rokok sebesar 6,1 % di pt G , 12 % di PR X, dan 8 % pada pekerja pembuatan obat sehingga pada usia bertambah 4 sampai 5 tahun setelah usia produktifitas puncak , kemampuan produktifitas mengalami penurunan 6,1 % sampai 12 % atau rata rata 9 % penurunan produktifitas.

Pada regresi bahwa usia dan masa kerja tidak dapat memprediksi produktifitas , hasil penelitian mendukung atau menguatkan hasil penelitian yang menyimpulkan usia pekerja tidak mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja penglintering rokok sigaret kretek tangan di PT “G dan PR “X”.(Sarhini 2018). Sehingga setiap tahun penambahan usia pekerja dan secara bersamaan menambah usia kerja tidak memiliki pengaruh pada tingkat produktifitas pekerja.

Dengan masa kerja yang lebih panjang dapat meningkatkan ketrampilan pada pekerjaan manual tidak terjadi pada peracik obat yang ditunjukkan pada data bahwa pekerja pada usia 31-35 dengan masa kerja lebih 5 tahun menunjukkan pelambatan 1,8 % disbanding dengan pekerja pada usia 31-35 tahun dengan masa kerja 4-5 tahun. Hasil penelitian ini bertentangan / berbeda dengan pengaruh masa kerja terhadap produktifitas oleh Kereh menyebutkan. Untuk variabel Masa Kerja (X1) koefisien regresinya adalah positif, berarti apabila Masa Kerja (X1) Meningkat 1%, maka Kinerja Karyawan (Y) akan meningkat sebesar 0,063%. Walaupun pengaruh masa kerja pada penelitian di PLN juga menunjukkan kecil pengaruhnya pada produktifitas kerja sebesar 0.063 % dari setiap peningkatan usia pekerja. Walaupun berpengaruh secara positif , namun dengan kecilnya kenaikan produktifitas yang dipengaruhi tambahnya usia dapat disimpulkan penambahan masa kerja kurang memiliki pengaruh pada tingkat produktifitas pekerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada karyawan apotek X pada bagian peracikan puyer, maka didapatkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang didapat adalah pengaruh variabel usia kerja pekerja dan masa kerja para pekerja memiliki hubungan dengan peningkatan produktifitas sebesar 8,3%, Sehingga produktifitas dapat dipicu dengan faktor lain yang belum diteliti pada pekerja apotik. Ada banyak hal tool management bisa digunakan karena bisa memiliki pengaruh pendorong produktifitas

seperti motivasi kerja pekerja secara intrinsik , motivasi yang ditimbulkan oleh perangkat motivasi yang dibuat perusahaan atau yang disebut dengan motivasi ekstrinsik . Budaya kerja yang memiliki dampak pada suasana kerja juga bisa memiliki pendorong produktifitas kerja karena ada rasa nyaman, rasa aman dalam melaksanakan pekerjaannya.

Usia kerja produktif optimal dari pekerja peracik puyer pada apotik X pada pekerja diusia 26 sampai dengan 30 tahun, sedang masa kerja pada usia yang sama tidak memiliki pengaruh pada tingkat produktifitas kerja. Kedua penelitian menunjukkan data yang memiliki puncak produktifitas yang hampir sama. Diperlukan penelitian lanjutan mengapa pada pekerjaan operasional pada usia 25 tahun sampai dengan 33 tahun terdapat puncak produktifitas. Karena usia produktif secara umum dikenal pada usia 20 tahun sampai usia 55 tahun. Ketrampilan memang tidak bertumbuh terus seiring dengan usia. Pada penelitian di industry rokok, usia yang adaptif melakukan pekerjaan ketrampilan dari posisi tidak mengetahui samapai bisa produksi dengan kecepatan standart adalah kelompok usia 18 tahun sampai dengan 23 tahun dengan kecepatan waktu training rata rata 4 bulan sampai 6 bulan. Sedang diusia diatasnya adaptasinya sedikit lebih lambat, makin tinggi umur adaptasi proses trainingnya lebih lama waktunya. Saat kecepatan standart pekerja dicapai para pekerja muda secara bertahap terus meningkat sampai pada 35 tahunan. Dari proses tersebut peningkatan kecepatan produksi pada usia pekerja dari 20 sampai 30tahun , selanjutnya pada pekerja usia 30 tahun sampai 35 tahun produktifitas tetap meningkat tetapi lebih sedikit pertumbuhannya. Kecepatan kerja pada pekerja operasional pada usia 33- 40 tahun mulai mengalami stagnan dan sedikit penurunan. Data pengamatan perlu dilakukan penelitian secara ilmiah untuk mengetahui mengapa pada pekerja operasional puncak produktifitas pada kisaran usia pekerja 25 tahun sampai dengan 33 tahun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amron, T. I. (2015). *Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makasar*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanudin
- Aprilyanti, Selvia. 2017. *Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktifitas Kerja ( Studi Kasus : PT. Oasis Water International Cabang Palembang )*. Universitas Tridinanti Palembang.
- D.K. Datta, J.P. Guthrie, & P.M. Wright, HRM and Lab. Prod.: Does Ind. Matter, *Academy of Management Journal*, 48(1), pp.135-145, (2005)
- Devi, E. K. D. (2009). *Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Outsourcing PT Semeru Karya Buana Semarang)*. Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Hatam, Nahid, dkk. 2014. *Localization of the Knowledge Workers Productivity Quistionnaire and Evaluation of the Productivity of Knowledge Workers of the Central Field of Shiraz University of Medical Scienses*. *International Journal of Travel Medicine and Global Health*.
- <https://www.facebook.com/KOMPAScom/posts/yold-adalah-generasi-tua-muda-yang-sebagian-besar-merupakan-angkatan-baby-boomer/10158431975886535>, tanggal 1 juli 2021
- Kereh,Em, dkk, 2018, PENGARUH MASA KERJA, PENGALAMAN KERJA, PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA

- KARYAWAN PT. PLN (Persero) AREA MANADO, issn 2303-1174, jurnal EMBA vol 6 no 4.
- Oktaviani, Y. 2009. Pengaruh Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kedisiplinan Karyawan di SMK Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*. <http://id.portalgaruda.org>.
- Penentuan Faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja di PT. Intan Suar Kartika dan Rancangan Strategi Perbaikan*. Universitas Al Azhar Medan
- Priyanto, Wahyu. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Kerja Karyawan ( Studi Kasus pada bagian distribusi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banyuwangi)*. Universitas Brawijaya.
- Setiati, Jati. ND. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Kerja Manager dan Karyawan pada PT. Indatex Palur di Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siagian, Sondang P. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana
- Syarif m, Abdul Azis., Sinulingga Sukaria., Nazaruddin. 2014.
- Tana, Lusianawaty, (2018), Bulletin of Health Research, Vol 46, Iss 1, Pp 11-22